

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAJWID AL QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ AKHLAKUL KARIMAH

Muhammad Ridho  
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin  
[muhammadridhaa1982@gmail.com](mailto:muhammadridhaa1982@gmail.com)

Muhammad Rasid Ridho  
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin  
[rasyidridho6977@gmail.com](mailto:rasyidridho6977@gmail.com)

### Abstrak

Telah kita ketahui bersama bahwa al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam. Begitu juga, semua aspek mengenai al-Qur'an sangat menarik untuk dipelajari. Menjadi suatu keniscayaan bahwa untuk membahas semua hal tentang al-Qur'an maka berbagai keilmuan pun harus dikuasai. Hal ini menjadi problem manakala dewasa ini kebanyakan orang-orang yang kurang bisa memahami al-Qur'an berbicara seenaknya sendiri dengan mengatasnamakan al-Qur'an, tapi tak didasari dengan ilmu untuk memahaminya. Salah satu bentuk pemahaman mengenai al-Qur'an yang paling mendasar adalah harus tahu bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sebelum memahami isi dari al-Qur'an. Ilmu cara baca al-Qur'an kemudian dinamakan dengan sebutan ilmu tajwid. Ilmu ini memang belum menjadi disiplin ilmu pada zaman Nabi, akan tetapi prakteknya sudah berlangsung semenjak al-Qur'an turun hingga berkembang pesat pada masa tabi'in.<sup>1</sup> Menurut al-Suyuti, tajwid adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri.<sup>2</sup> Oleh karena itu, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang pemenuhan haq dan mustahaq huruf meliputi tempat keluar huruf (makhrāj) dan sifat-sifatnya.<sup>3</sup> Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk mengetahui dan memperbaiki bacaan Al Qur'an sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat, dan bacaan sehingga terhindar dari kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Selain itu, Tujuan mempelajari ilmu tajwid agar bisa membaca ayat-ayat Al Qur'an secara fasih (betul) yang sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah saw. Serta dapat memelihara lisannya dari kekeliruan ketika membaca Al Qur'an, dan agar dapat memelihara bacaan dari Al Qur'an dari perubahan dan kekeliruan serta memelihara lisan (mulut) dari kekeliruan membaca serta dapat

---

<sup>1</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, *Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah*, QOF, Volume 1 Nomor 1 Januari 2017, h. 15

<sup>2</sup> Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* (Bairut: ar-Risalah Nashirūn, 2008), h. 212-213.

<sup>3</sup> Ghanim Qadduri al-Hamād, *al-Muyassar fi 'Ilm Tajwid*, (Jeddah: Ma'had Imam ash-Shaṭībī, 2009), h. 11.

mengajarkannya dengan tepat dan benar.<sup>4</sup> Perkembangan dunia pendidikan saat ini tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan dituntut agar selalu bergerak seiring perkembangan teknologi global. Pada umumnya hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan adalah masalah prestasi belajar siswa, khususnya dalam pengucapan makhorij huruf hijaiyah.<sup>5</sup> Hal ini lah yang menjadi acuan kami dalam meneliti bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah? menggunakan metode apa dalam pembelajarannya? dan hasil analisa apa yang kami dapatkan dari penelitian ini yang selanjutnya kami tuangkan kedalam artikel/jurnal ini.

**Kata Kunci:** Ilmu Tajwid dan Implementasi Ilmu Tajwid Di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. dalam bentuk bahasa arab, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok agama Islam. Rasulullah menganjurkan kita untuk mempelajari Al-Qur'an sebagaimana hadits berikut:

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori).<sup>6</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap muslim dewasa. Hal ini dapat dicapai dengan cara belajar dan terus berlatih secara konsisten dan dibiasakan sejak kecil.

## B. Kerangka Teori

### 1) Ilmu Tajwid

#### a. Definisi Ilmu Tajwid

Syekh Syamsuddin Abul Khair ibn Jazari Muhammad bin Muhammad bin Yusuf (wafat 833 H) dalam kitab at-Tamhid fi Ilmit Tajwid mendefinisikan tajwid sebagai berikut, “Tajwid adalah menghiasi bacaan Al-Qur'an dan memperindah bacaannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan suatu huruf sesuai dengan tempat keluarnya (makhorijul huruf), membacanya sesuai dengan bacaannya dan melafalkan dengan penuh kelembutan. Selain itu, tidak boleh berlebih-lebihan dalam mengeluarkan makhorajnya huruf dan sembrono dalam mengucapkannya” (Syekh Syamsuddin).<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita pahami bahwa wilayah kajian ilmu tajwid mencakup semua pembahasan perihal bacaan Al-Qur'an secara tematik dan sistematis. Tidak ada satu kalimat dan huruf pun yang terlepas dari ilmu tajwid. Semuanya dibahas secara terperinci dan detail.

---

<sup>4</sup> Novandi Abdurroozzaq dan Jaenal Abidin, *Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan* Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman: j.al-ulum Universitas Islam Madura, Mei 2022. Vol. 9. No. 2

<sup>5</sup> Hadi Mulia, *et al*, *Aplikasi Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengucapkan Makhorijul Huruf Hijaiyah*, Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah Vol.2 No. 1Th. 2017, E-Jurnal STKIP Pesisir Selatan - Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.17 April 2017, h. 1

<sup>6</sup> Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2004), h. 41

<sup>7</sup> At-Tamhid fi Ilmit Tajwid, [Riyadl: Maktabah al-Ma'arif, 1985 M/1405 H, tahqiq: Syekh Ali Husain], h. 59

## **b. Kaidah-Kaidah Ilmu Tajwid**

Adapun kaidah-kaidah tajwid tersebut terbagi menjadi dua, yaitu;

1. Kaidah yang bersifat mendasar, pokok dan pasti.  
Kaidah ini bersifat tetap dan mendasar seperti hakikat suatu huruf, baik berada didepan, tengah maupun belakang memiliki ketetapan yang pasti tanpa melihat ada sikon yang melingkupinya. Kemudian hakikat makhrārij al-hurūf dipahami sebagai hukum tajwid yang bersifat mendasar, pokok, dan pasti<sup>8</sup>
2. Kaidah yang bersifat tidak baku,  
Walaupun makhrārij al-hurūf dipahami dan diyakini kebenarannya sebagai hukum atau kaidah dalam ilmu tajwid yang bersifat pokok. Namun, hukum atau kaidah tetap menjadi kaidah yang tidak dapat dipahami bila tidak dilafazkan (tentunya) melalui pengucapan dan bacaan yang disebut qira'ah. Kaidah semacam ini merupakan perkembangan cara baca dari kaidah yang sudah berlaku sebagai kaidah dasar dan bergantung kepada siapa yang membaca (nisbatnya kepada para ulama dan imam ahli qira'ah) seperti hukum tafhim, tarqiq, dan lain-lain.<sup>9</sup>
3. Idzhar yaitu bacaan jelas. Telah disepakati oleh imam qira'ah bahwa huruf-hurufnya berjumlah enam yaitu hamzah, ha, kha, 'ain, ghain dan ha'. Namun, imam Abu Ja'far lebih mengkhususkan huruf ghain dan kha' sebagai bacaan yang ikhfa'.<sup>10</sup>
4. Idzghām Bighunnah, Imam Hamzah membaca tanpa dengung pada nun sukun atau tanwin yang bertemu ya dan wawu. Sedangkan Al-Kisā'i hanya membaca tanpa dengung pada ya.<sup>11</sup> Idgham berarti memasukkan/merubah bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham kepada huruf-huruf idgham. Setiap bacaan idgham adalah dua harakat. Hurufnya: mim (م), nun (ن) wau (و), dan ya' (ي).<sup>12</sup>
5. Idgham Bilagunnah yaitu ketika huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf Hijaiyah yang mana hurufnya adalah : huruf Lam (ل), dan Ra (ر). Adapun cara membacanya adalah dibaca dengan tidak disertai suara dengung di hidung, karena itu disebut dengan idgham bilagunnah.<sup>13</sup>
6. Ikhfa berarti menyembunyikan/samar, yang maksudnya menyembunyikan atau menyamarkan bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikhfa. Semua bacaan dengan ikhfa adalah dua harakat. Hurufnya: ta (ت), tsa (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), zai (ز), sin (س), fa (ف), zha (ظ), tha (ط), dhad (ض), shad (ص), syin (ش), qof (ق), dan kaf (ك)
7. Iqlab,  
Hukum Iqlab terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf "ba", dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf

---

<sup>8</sup> Su'ad Abdul Hamid, *Taysir al-Rahmān fi Tajwid al-Qur'an*, (Riyadh: Dar al-Taqwā), h. 25.

<sup>9</sup> Muhammad Shadiq Qamhawi, *Al-Burhān fi Tajwid al-Qur'an* (Beirut: Maktabah al-Thaqāfiyyah), h.

5.

<sup>10</sup> Ibnu Yusuf al-Jazari, *Taqrib al-Nashr fi al-Qirāat al-'Ayyr*, (Kairo: Dar al-Shahabah, 2002), h. 86.

<sup>11</sup> Ibnu Yusuf al-Jazari, *Taqrib al-Nashr fi al-Qirāat al-'Ayyr*,..., h. 87

<sup>12</sup> Aso Sudiarjo, *et al, Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*, Jurnal Sisfotek Global, Vol. 5 No. 2, September 2015. h. 55

<sup>13</sup> Anggreini Siregar, *et al, Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu*, Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 04 Oktober 2020, h. 91

- “ba” dibaca menjadi mim disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung iqbal dibaca dua harakat. Hurufnya: ب<sup>14</sup>
8. Idzhar syafawi yaitu bagian dari ilmu tajwid yang terjadi ketika huruf hijaiyah mim sukun (مْ) ketemu dengan seluruh huruf hijaiyah, selain huruf hijaiyah mim dan huruf hijaiyah ba. Idzhar berarti terang (jelas) atau tak berdentung. Sedangkan syafawi berarti bibir, sebab huruf hijaiyah mim makhrajul hurufnya yaitu bertemunya bibir di bagian bawah dan bibir di bagian atas. Dalam istilahnya dalam ilmu tajwid, idzhar syafawi yaitu melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang ketemu dengan huruf mim sukun dengan terang dan jelas, dan ini tidak disertai dengan berdentung (ghunnah)<sup>15</sup>
  9. Idgham mimi disebut juga idgham mutamtsilain. Dinamakan idgham mim karena proses idghamnya huruf mim dimasukkan kepada huruf mim pula. Dan disebut mutamtsilain karena huruf yang berhadapan sama, baik makhrajnya maupun sifatnya.<sup>11</sup> Huruf idgham mim sama halnya dengan ikhfa syafawi hanya ada satu yaitu mim sukun (مْ). Cara membaca idgham mimi ialah dengan memasukkan suara mim yang bersukun kepada mim berharakat yang ada dihadapannya.<sup>16</sup>
  10. Ikhfa Syafawi yaitu suatu hukum tajwid yang terjadi ketika ada huruf hijaiyah Mim Sukun (مْ) ketemu dengan huruf hijaiyah Ba (ب) . kata Ikhfa' berarti menyembunyikan atau menyamarkan dan Syafawi berarti bibir. Dengan demikian Ikhfa Syafawi sebab makhraj dari huruf hijaiyah Mim dan huruf hijaiyah Ba adalah pertemuan antara bibir bawah dan bibir atas. Kita mengetahui bahwa huruf ikhfa syafawi hanya ada satu yaitu ba' (ب) Cara membaca ikhfa syafawi ialah dengan suara yang samar antara mim dan ba' pada bibir, kemudian ditahan kira-kira dua ketukan seraya mengeluarkan suar ikhfa dari pangkah hidung, bukan dari mulut.<sup>17</sup>
  11. Mad dan Qaṣr Mad menurut bahasa berarti زيادة sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Ali Imran: 125, Sedangkan menurut istilah ahli Qurā' berarti memanjangkan suara (ayat al-Qur'an) karena adanya huruf mad. Qāṣr menurut bahasa berarti menghalangi, mencegah, atau menahan sedangkan secara istilah adalah meneguhkan (menahan) huruf mād agar tidak terbaca panjang.<sup>18</sup> Sabab dalam mad adalah adanya huruf-huruf mad. Sedangkan yang dimaksud dengan sharaṭ dalam mad adalah syarat yang mengiringi dan mewajibkan huruf-huruf mad tersebut dibaca panjang seperti hamzah berada setelah huruf berharakat fathah, ya' setelah kasrah, dan wawu setelah dhammah. Sebagai implikasinya yakni sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Aso Sudiarjo, et al, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*,..., h. 55

<sup>15</sup> Wulan Marwati, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid Materi Hukum Mim Mati Melalui Metode Example Non Example Kelas V Di Tpq Miftahul Hidayah*, (Bandung: 2021), h. 10

<sup>16</sup> Wulan Marwati, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid Materi Hukum Mim Mati Melalui Metode Example Non Example Kelas V Di Tpq Miftahul Hidayah*,..., h. 9-10

<sup>17</sup> Wulan Marwati, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid Materi Hukum Mim Mati Melalui Metode Example Non Example Kelas V Di Tpq Miftahul Hidayah*,..., h. 9

<sup>18</sup> Muhammad Makki Nashr al-Juraisy, *Nihayah al-Qaul al-Mufid fi 'Ilm Tajwid al-Qur'an al-Mujid*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003), h. 129.

- a. Mad Wājib Muttaṣil, yakni bacaan mad yang mana antara sebab dan syarat bertemu jadi satu atau dalam satu kalimat atau bertemunya bacaan Qaṣr (bacaan sepanjang dua harakat) dengan huruf hamzah dalam satu kalimat.<sup>19</sup> Mad ini disebut sebagai mad wājib muttaṣil karena imam qira'ah telah sepakat memanjangkan bacaan sebanyak 2,5 alif atau 5 harakat. Namun, antara imam qira'ah berbeda dalam ukuran panjang bacaan sebagaimana imam Warash dan Hamzah membaca mad ini sebanyak 3 alif; 'Aṣim membaca 2 - 2,5 alif; Qalūn, Ibn Katsīr, dan Abū 'Amr membaca 1,5 – 2 alif.<sup>20</sup>
- b. Mad Jā'iz Munfaṣil yaitu mad yang terpisah syarat-nya, atau bertemunya hamzah dengan bacaan qasr tidak dalam satu kata (satu kalimat dalam istilah arab).<sup>21</sup> Yakni huruf mad yang tidak berada dalam satu kalimat seperti huruf mad berada di akhir kalimat satu sedangkan hamzah berada di awal kalimat berikutnya. Disebut sebagai jā'iz karena imam qira'ah boleh membacanya panjang dan boleh pula pendek seperti ibn Katsīr, dan al-Sūsī membaca dengan dua macam, yakni membaca pendek, dan membaca panjang. Sedangkan ukuran panjang yang disepakati adalah 2, 4, dan 6 harakat, dari ukuran yang bervariasi ini membolehkan pembaca untuk memilih. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa antara mad wājib muttaṣil dan mad jaiz munfaṣil memiliki ukuran panjang membaca yang sama. Keduanya disepakati panjang bacaannya, maksimal 6 harakat dan minimal 3 harakat untuk muttaṣil serta 2 harakat untuk munfaṣil. Para ulama qira'ah yaitu Qalun, Ibn Katsīr dan Abū 'Amr membaca qasr mad jaiz munfaṣil, dan membaca mad pada mad wājib muttaṣil. Sedangkan Qalun dan al-Dūri memiliki ukuran sendiri yakni memanjangkan keduanya 3-4 harakat. ibn Amir dan al-Kisā'i membaca panjang keduanya 4 harakat, sedang 'Aṣim membaca dengan 5 harakat.
- c. Idzgam Kabīr Memiliki pengertian bertemunya dua huruf yang mana makhraj atau sifat-nya berdekatan atau sejenis dan huruf pertama dibaca sukun. Dalam hukum ini, berlaku idzgam seperti Abu 'Amr, Hamzah, Kisā'i, Khālaf dan Hisham. Namun ada pendapat dari para imam qira'ah yang membacanya secara idzhar atau jelas seperti Nafi', ibn Katsīr, 'Aṣim, Abū Ja'far dan Ya'qub. Contoh :Idz tabarra a
- d. Ra' Tafkhīm dan Tarqīq Semua telah sepakat bahwa salah satu syarat Ra' dibaca tafkhīm adalah berharakat fathah atau dammah. Sebaliknya, Rā tarqīq hanya teruntukkan Rā yang dibaca kasrah. Namun, ad-Dāni membaca rā fathah dengan tarqīq.<sup>22</sup>

## **B. Sejarah, Metode, Jadwal dan Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Khususnya (Hukum Nun Sukun atau Tanwin dan Mim Sukun) Di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah**

---

<sup>19</sup> Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira'ah Al-Qur'an di Nusantara*, (Jakarta: Pustaka STAINU, 2008), h. 126

<sup>20</sup> Muhammad Makki Nashr al-Juraisy, *Nibayah al-Qaul al-Mufid fi 'Ilm Tajwid al-Qur'an al-Mujid*,..., 133.

<sup>21</sup> Muhammad Makki Nashr al-Juraisy, *Nibayah al-Qaul al-Mufid fi 'Ilm Tajwid al-Qur'an al-Mujid*,..., h. 126

<sup>22</sup> Ibnu Yusuf al-Jazari, *Taqrib al-Nashr fi al-Qira'at al-'Asyr*, ..., h. 86.

### 1) Sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah

Awal pendirian Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah didirikan pada tahun 2017 yang dipimpin oleh Ustadz Muhammad Ridho, pertama kali cara pembelajaran di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah menggunakan metode talaqqi dalam menghafalkan Al Qur'anul Karim yaitu dengan cara murid mengikuti gerak mulut guru seperti yang di contohkan oleh guru. Seiring waktu, berubah pembelajarannya ke beberapa metode Al Qur'an seperti metode iqro, wafa dan terakhir yang berlangsung sampai saat ini memakai metode ummi.

Jumlah guru pengajar di sana berjumlah 8 orang dengan jumlah siswa berjumlah 100 murid. Selain guru mengajarkan ilmu membaca Al Qur'an kepada murid, guru di sana juga mendapatkan pembinaan kembali setelah mengajar agar tetap terjaga kualitas guru sehingga dapat mentransferkan ilmunya kepada murid yang di ajarnya.<sup>23</sup>

### 2) Metode, Pokok Bahasan dan Tahapan Pembelajaran yang berlangsung di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah.

#### a. Model Pembelajaran Metode Ummi

Diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif.

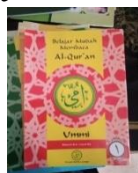
Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

- 1) Privat / Individual
- 2) Klasikal Individual
- 3) Klasikal Baca Simak
- 4) Klasikal Baca Simak Murni<sup>24</sup>

#### b. Pokok Bahasan Metode Ummi

Berikut pokok bahasan dalam metode ummi, yakni:

##### Jilid Pertama:



- 1) Pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah dari Alif sampai Ya';
- 2) Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharakat fathah dari Alif sampai Ya';
- 3) Pengenalan huruf hijaiyah tanpa harakat dari Alif sampai Ya' yang diajarkan pada halaman 20 dan 40.
- 4) Dalam pengucapan makhorijul huruf, jangan sampai ada (hamzah sukun dan 'ain sukun) di akhir pengucapannya.

Adapun cara mengajarkan jilid 1 guru langsung membaca tanpa diurai atau dieja dan cara bacanya pendek-cepat. Mengajarkan makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin dengan langsung mencontohkan bukan secara teoritis.<sup>25</sup>

##### Jilid Kedua:

<sup>23</sup> Muhammad Ridho, dkk, *Interview dan Survey Lapangan Implementasi Pembelajaran Tajwid Al Qur'an di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah*, Kota Banjarmasin, (16 Februari 2023), pukul. 15.00 wita

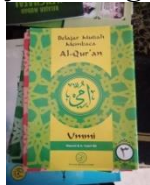
<sup>24</sup> Ummi Fondation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: 2011), hal. 9

<sup>25</sup> Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 1*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII, h. 1-40



- 1) Pengenalan harakat selain fathah yaitu kasrah, dhammah, fathatain, kasratain, dan dhammatain;
- 2) Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya' yang dimulai dari halaman 10;
- 3) Pengenalan nama harakat dan angka Arab dari 1 – 99 pada halaman 20 dan 40.
- 4) Cara mengajar jilid 2 sama seperti jilid 1 yaitu dibaca langsung, pendek dan cepat. Perhatikan ketika mengajarkan bacaan berharokat kasrah, dhammah,
- 5) Pengucapan (Fathahtain, kasratain dan dhammatain atau tanwin) di baca dengung dan jangan sampai bacaannya miring terutama di halaman 37. Yang dimaksud miring di sini adalah kasrah mendekati ke vokal “e” dan dhammah mendekati vokal “o” atau “eu”.<sup>26</sup>

### **Jilid Ketiga:**



- 1) Pengenalan bacaan mad thabi'i atau mad ashli yang dibaca panjang 2 harakat atau 1 Alif (satu ayunan).
  - a) Fathah diikuti alif dan Fathah panjang;
  - b) Kasrah diikuti ya' sukun dan Kasrah panjang; dan
  - c) Dhammah diikuti wawu sukun dan Dhammah panjang.
- 2) Pengenalan mad wajib muttasil dan mad jaiz munfashil.
- 3) Dalam praktiknya di jilid 3 ini, murid sudah di kenalkan dengan hukum tajwid dasar namun tidak di sebutkan nama hukum tajwid nya kepada murid; akan tetapi langsung di praktekkan bagaimana pengucapannya sesuai dengan hukum tajwid.
- 4) Pengenalan mad badal, dengan materi nya “Qooluu sama dengan qooluu” dengan ada huruf alif setelah Dhammah diikuti wawu sukun”.
- 5) Pengenalan nama harakat (Fathah, kasrah, dhammah, fathahtain, kasrahtain dan dhammahtain atau tanwin) serta pengenalan angka Arab dari 100 – 500 di halaman 20 dan 40.<sup>27</sup>

### **Jilid Keempat:**



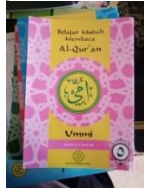
---

<sup>26</sup> Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 2*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII, h. 1-40

<sup>27</sup> Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 3*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII, h. 1-40

- 1) Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid. Ketika mengajarkan huruf sukun dan bertasydid supaya ditekan membacanya dan jangan sampai kendor atau diseret-seret.
- 2) Pengenalan tentang bagaimana cara membedakan makhorijul huruf (tsa, sin, syin, 'ain, hamzah, ha, kho dan hha) ketika di sukun. Dan dalam pengucapannya Pada jilid ini, tidak semua huruf hijaiyah sukun diajarkan salah satunya huruf qalqalah.
- 3) Pengenalan di halaman terakhir terdapat materi pengenalan huruf-huruf Fawâtih al-Suwar, huruf-huruf tersebut dibaca namanya saja (tidak berharakat) dan tidak dipanjangkan.<sup>28</sup>

#### **Jilid Kelima:**



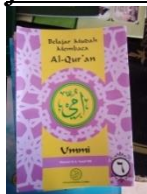
- 1) Pengenalan cara membaca waqaf/mewaqaqkan. Mulai dari jilid 5, siswa diajarkan cara mewaqaqkan di akhir kata dengan berbagai bentuk di antaranya:
  - a. Cara mewaqaqkan kata dengan hukum mad 'iwadl. Materi ini diajarkan pada halaman 1. Kata kuncinya adalah “aliman jika waqaf dibaca alima” dan “fatardha jika waqaf dibaca fatardha”.
  - b. Cara mewaqaqkan kata dengan hukum mad aridh lissukun dan mad lin. Dengan kata kunci “alimun jika waqaf dibaca ‘aliim” dan “khaufun jika waqaf dibaca khauuf”. Cara waqaf seperti ini diajarkan pada halaman 3.
  - c. Cara mewaqaqkan kata yang akhirnya dibaca pendek. Dengan kata kunci “rusulun jika waqaf dibaca rusul” dan “khusrin jika waqaf dibaca khusr”. Cara waqaf seperti ini diajarkan pada halaman 5.
  - d. Cara mewaqaqkan kata yang berakhiran ta marbuthah. Dengan kata kunci “radhiyatan jika waqaf dibaca radhiyah”. Cara waqaf seperti ini diajarkan pada halaman 7.<sup>29</sup>
- 2) Pengenalan bacaan dengung, dalam istilah tajwid, dengung disebut dengan ghunnah. Bacaan dengung pada jilid 5 ada beberapa macam:
  - a. Hukum ghunnah dengan kata kunci “nun tasydid dibaca dengung yang lama” dan “mim tasydid dibaca dengung yang lama”. Bacaan ghunnah diajarkan mulai halaman 9.
  - b. Bacaan ikhfa'/samar dengan kata kunci “nun sukun sama dengan tanwin dibaca dengung yang lama”. Bacaan ikhfa diajarkan mulai halaman 12.
  - c. Bacaan idgham bighunnah dengan kata kunci “nun sukun atau dengan tanwin jika bertemu salah satu huruf ya', nun, mim, wawu dibaca dengung yang lama”. Bacaan idgham bighunnah mulai diajarkan dari halaman 21.
  - d. Bacaan idgham mitslain atau idgham mimi dengan kata kunci “mim sukun bertemu mim sama dengan mim tasydid dibaca dengung yang lama”. Bacaan idgham mitslain mulai ajarkan dari halaman 25.

<sup>28</sup> Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 4*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII, h. 1-40

<sup>29</sup> Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 5*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII, h. 1-40

- e. Bacaan ikhfa' syafawi dengan kata kunci "mim sukun bertemu ba' dibaca dengung yang lama". Bacaan ikhfa' syafawi diajarkan mulai ajarkan dari halaman 27.
  - f. Bacaan iqlab dengan kata kunci "mim ba'di sama dengan mim ba'di". Bacaan iqlab mulai diajarkan dari halaman 31.
- 3) Pengenalan materi wawu yang tidak ada harakatnya. Apabila ada dhammah diikuti wawu yang tidak ada harakatnya maka dibaca pendek. Kata kunci untuk mengajarkan materi ini adalah "ulaika sama dengan ulaika". Materi ini diajarkan pada halaman 34.
  - 4) Pengenalan hukum lafadz Allah yang dibaca tafhim dan tarqiq yang diajarkan pada halaman 36 dan 37. Dan terakhir materi,
  - 5) Pengenalan huruf-huruf Fawâtiḥ al-Suwar yang berharakat fathah panjang dan coret panjang yang ada di halaman 20 dan 40. Pada halaman 20 dan 40, huruf dengan tanda coret panjang dibaca panjang 6 harakat.<sup>30</sup>

#### **Jilid Keenam:**

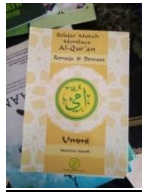


- 1) Pengenalan bacaan Qalqalah. Pengajaran bacaan qalqalah baik qalqalah shugra maupun kubra terdapat di halaman 1-8.
- 2) Pengenalan bacaan yang tidak dengung. Pada pengenalan bacaan tidak dengung ada dua hukum tajwid yang diajarkan yaitu idgham bila ghunnah dan idzhar halqi. Hukum idgham bilaghunnah diajarkan mulai halaman 9 dengan kata kunci "nun sukun atau tanwin jika bertemu salah satu huruf lam ra' dibaca tidak dengung". Hukum bacaan idzhar diajarkan mulai dari halaman 13 dengan kata kunci "nun sukun atau tanwin jika bertemu hamzah, ha' dibaca tidak dengung". Demikian juga pada huruf berikutnya, penyebutan huruf disesuaikan dengan huruf yang tertera di buku Ummi.
- 3) Pengenalan hukum mad lazim mutsaqal kalimi. Pada halaman 28 terdapat contoh hukum mad lazim mutsaqal kalimi yang harus dibaca panjang dengan ukuran 6 harakat dan setelah itu ditekan karena huruf bertasydid.
- 4) Pengenalan nun iwadh (nun kecil). Pada halaman 29 dan 30 terdapat nun kecil yang di awal ayat itu diabaikan saja. adapun nun kecil ditengah ayat harus dibaca dengan harakat kasrah dan harakat tanwin menjadi harakat tunggal.
- 5) Pengenalan bacaan ana (tulisanannya panjang dibaca pendek) di halaman 31.
- 6) Pengenalan tanda waqaf dan washal. Mulai halaman 29 ajarkan tentang tanda waqaf dan washal serta tidak perlu detail dengan nama-nama setiap tanda. Klasifikasi tanda waqaf dan washal bisa dilihat di halaman 40.<sup>31</sup>

#### **Ummi Jilid Remaja dan Dewasa:**

<sup>30</sup> Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 5*,... hal. 1-40

<sup>31</sup> Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 6*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII, h. 1-40



- 1) Buku jilid ini adalah merupakan rangkuman/ringkasan dari seluruh buku ummi jilid 1-6, dan biasanya di pakai untuk umur tingkat SMP s/d dewasa.<sup>32</sup>

#### **Tadarus Al-Qur'an:**



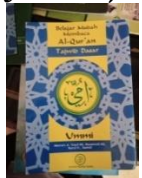
- 1) Pengenalan bacaan tartil dalam al-Qur'an dari juz 1-5 dengan lagu ros
- 2) Pengenalan cara memberi tanda waqaf (cara berhenti) dan ibtida' (memulai bacaan) dalam al-Qur'an.<sup>33</sup>

#### **Jilid Gharib:**



- 1) Pengenalan bacaan tartil dalam al-Qur'an dari juz 6-15 dengan lagu ros (Gharib 1 : materi gharib Ana s/d Qowaariiro)
- 2) Pengenalan bacaan tartil dalam al-Qur'an dari juz 16-30 dengan lagu ros (Gharib 2 : materi gharib Yabsuthu s/d Bi'salismu)
- 3) Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya dan pengenalan bacaan yang gharib dan musykilat dalam al-Qur'an.<sup>34</sup>

#### **Jilid Tajwid:**



- 1) Pengenalan bacaan tartil dalam al-Qur'an dari juz 1-15 dengan lagu ros (Tajwid 1 : materi tajwid Hukum Nun Sukun atau Tanwin s/d Hukum Ro' yang di baca Tafkhim dan Tarqiq)
- 2) Pengenalan bacaan tartil dalam al-Qur'an dari juz 16-30 dengan lagu ros (Tajwid 2 : materi tajwid Lam Ta'rif ( ل ) s/d Hukum Maad)
- 3) Pengenalan teori ilmu Tajwid dasar dengan materi hukum nun sukun atau tanwin, Ghunnah (nun dan mim bertasydid), hukum mim sukun, macam-

<sup>32</sup> Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Remaja & Dewasa*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII, h. 1-40

<sup>33</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: 2011), h. 13

<sup>34</sup> Masruri & A. Yusuf MS, *et al*, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ghorobul Qur'an*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VII, h. 1-28

macam idgham, hukum lafadz Allah, qalqalah, izhhar wajib, hukum ro', hukum lam ta'rif, dan hukum bacaan mad.<sup>35</sup>

**c. Tahapan pembelajaran yang di terapkan oleh Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah**

1. Pembukaan (salam, do'a pembuka, tanya kabar/ice breaking)
2. Apersepsi
  - Muroja'ah surah yang sudah di hafalkan; dan
  - Muroja'ah materi plus (niat wudhu, niat sholat, bacaan sholat, do'a pilihan, dll)
3. Penanaman Konsep (dengan alat peraga Ummi):
  - Mengulang materi pelajaran yang lalu, baik materi jilid, ghorib maupun tajwid
  - Menambah materi pelajaran yang baru, baik materi jilid, ghorib maupun tajwid
4. Pemahaman Konsep (dengan alat peraga Ummi):
  - Mengulang materi pelajaran yang lalu, baik materi jilid, ghorib maupun tajwid
  - Menambah materi pelajaran yang baru, baik materi jilid, ghorib maupun tajwid
5. Latihan atau Keterampilan
  - Individual / Baca Simak / Baca Simak Murni untuk jilid Ummi
  - Menghafal materi ghorib / tajwid dengan tanpa melihat buku
  - Tadarus Al Qur'an secara bersama-sama, dan di lanjutkan anak murid tadarus 1 ayat Al Qur'an kemudian di tes ada hukum tajwid apa/pelajaran ghorib apa yang terkandung pada ayat yang di bacakan tersebut.
6. Evaluasi
  - Muroja'ah materi jilid yang sudah di pelajari dari halaman pertama sampai dari batas halaman yang telah di pelajari (jilid Ummi).
  - Muroja'ah materi ghorib / tajwid yang sudah di pelajari dari halaman pertama sampai dari batas halaman yang telah di pelajari (buku Ghorib /Tajwid Ummi)
7. Penutup (do'a penutup dan salam)<sup>36</sup>

**3) Jadwal Pembagian Waktu Pelajaran Metode Ummi Yang Berlangsung di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah**

**Tabel Pembagian Waktu Pelajaran Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah**

PEMBAGIAN WAKTU JILID 1- 6		
NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Pembukaan	5 menit

<sup>35</sup> Masruri & A. Yusuf MS, *et al, Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Tajwid Dasar Ummi*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VI, h. 1-20

<sup>36</sup> Muhammad Ridho, dkk, *Interview dan Survey Lapangan Implementasi Pembelajaran Tajwid Al Qur'an di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah*, Kota Banjarmasin, (16 Februari 2023), pukul. 15.00 wita

2	Muroja'ah surah (per 6,6,5,5 surah dari surah Annas s/d Adh Dhuha setiap hari); kemudian di lanjutkan (2 surah dari Asy Syams s/d surah Al A'la); dan per 1 surah naik ke atas (surah Ath Thoriq s/d An Naba)	5 menit
3	Muroja'ah materi plus (niat wudhu, niat sholat, dll)	5 menit
4	Peraga ummi (sama jilid, maupun variasi)	15 menit
5	Baca simak dan Menulis Bahasa Arab	20 menit
6	Muroja'ah jilid	10 menit
7	Sholat Ashar Berjama'ah	30 menit
8	Tahfidz Al-Qur'an	25 menit
	- Hafalan materi plus	5 menit
	- Menghafal surah	20 menit
9	Penutup	5 menit

PEMBAGIAN WAKTU GHORIB/TAJWID		
NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Pembukaan	5 menit
2	Muroja'ah surah & materi plus & muroja'ah ghorib/tajwid	15 menit
3	Materi ghorib ( <b>Senin, Selasa, Rabu</b> ), dan Materi Tajwid ( <b>Kamis, Jum'at, Sabtu</b> ),	20 menit
4	Tadarus Al-Qur'an	20 menit
5	Sholat ashar berjamaah	30 menit
6	Tahfidz Al-Qur'an	
	- Hafalan materi plus	5 menit
	- Menghafal surah	20 menit
7	Penutup	5 menit

#### 4. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Tentang Hukum Nun Sukun Atau Tanwin Dan Hukum Mim Sukun Di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah

Setelah kami meneliti dan mensurvey cara pembelajaran di rumah tahfidz akhlakul karimah, tahap-tahap yang di lakukan gurunya dalam pembelajaran tajwid adalah :

1. Membaca bersama mengulang materi tajwid yang sudah di pelajari dengan menggunakan alat peraga tajwid Ummi
2. Guru berdiri menjelaskan materi selanjutnya yang di pelajari hari ini (pakai alat peraga tajwid Ummi).
3. Anak-anak menghafal materi tajwid yang di pelajari hari ini
4. Guru membuka sesi pertanyaan
5. Guru meminta murid membuka al-qur'an dan tadarus
6. Setelah tadarus, kemudian satu-satu membaca Al-Qur'an secara bergantian dan di tanya hukum tajwidnya ayat Al-Qur'an yang di baca anak tersebut.

Materi yang di pelajari :

##### 1. Hukum nun sukun/tanwin

Hukum nun sukun/tanwin dibagi lima: idzhar halqi, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, iqlab, ikhfa' haqiqi.

- a. Idzhar Halqi, ialah nun sukun atau tanwin , bertemu salah satu huruf:

ء, ه, غ, ع, ح, ح

Cara membacanya harus jelas, tidak mendengung, dan tidak samar-samar.

Contoh:

مَنْ أَمَّنَ غُفُورٌ حَلِيمٌ سَلَامٌ هِيَ

- b. Idghom Bighunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf:

ي, ن, م, و

Adapun cara membacanya suara nun mati/tanwin dimasukkan kedalam suara huruf tersebut dengan mendengung.

Contoh :

مَنْ يَقُولُ مِنْ وَلِيِّ مَنْ مَنَعَ

- c. Idghom Bilaghunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf:

ل dan ر

Cara membacanya suara nun mati/tanwin dimasukkan kedalam huruf tersebut tanpa mendengung.

Contoh:

مِنْ لَدُنْهُ مِنْ رَبِّهِمْ

- d. Iqlab ialah nun sukun atau tanwin bertemu huruf ب

Cara membacanya yaitu suara nun mati/tanwin diganti dengan suara mim mati (م) dengan merapatkan bibir dan mendengung.

Contoh:

سَمِيعٌ بَصِيرٌ أَنْبِئُهُمْ

- e. Ikhfa' Haqiqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15:

ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

cara membacanya suara nun mati/tanwin dibaca samar-samar dengan sengau dihidung. Contoh:

مِنْ قَبْلِكَ أَنْفُسَكُمْ

## 2. Hukum mim sukun

Hukum mim sukun dibagi tiga idz-har syafawi, id-ghom mitsli, ikhfa' syafawi.

- a. Idzhar syafawi ialah mim sukun bertemu huruf selain mim (م) dan ba' (ب) cara membaca dengan jelas pada bibir dan mulut tertutup.

Contoh :

وَ أَنْتُمْ تَعْلَمُونَ عَلَيْهِمْ حَافِظُونَ

- b. Idghom mitsli ialah mim sukun bertemu huruf mim (م)

cara membacanya harus tasydid dan harus dibaca dengan berdengung.

Contohnya :

هُمْ مَا أَنْفَقُوا لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ

- c. Ikhfa' syafawi ialah mim sukun bertemu ba' (ب)

cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan dibaca berdengung.<sup>37</sup>

Contohnya :

فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ لَكُمْ بِهِمَةٌ

## C. Metode Penelitian

<sup>37</sup> Masruri & A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H., Samidi, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Tajwid Dasar Ummi*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VI, h. 1-6

Metode penelitian artikel/jurnal ini adalah penelitian kualitatif jenis kepustakaan (library research) dan penelitian kuantitatif (survey research). Data yang dikumpulkan berasal dari sumber dokumentatif dan wawancara untuk dianalisis secara deskriptif-interpretatif melalui metode analisis isi (content analysis) dan survey pembelajaran ilmu tajwid yang berlangsung di sekolah Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah. Dokumentasi penelitian berasal dari berbagai sumber dokumen yang sangat beragam, baik primer maupun sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah karya-karya 'Ulûm Al-Qur'ân yang ditulis oleh para ilmuwan Indonesia. Sedangkan content analysis merupakan sebuah metode analisis terhadap kandungan isi yang tidak akan lepas dari interpretasi sebuah karya, yang tidak hanya pada pemahaman dan analisis teks, tetapi juga menekankan pada konteks yang melingkupinya dan dalam kontekstualisasinya pada masa yang berbeda.

Sedangkan langkah-langkah penelitian dalam artikel ini adalah (1) setelah menemukan data-data dan dokumen yang di perlukan, penulis ada ketertarikan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menetapkan tema dan judul yang hendak dijadikan fokus penelitian; (2) membaca dan mengkaji karya 'Ulûm Al-Qur'ân tersebut dengan seksama; (3) menelusuri studi pustaka yang memiliki signifikansi langsung dan tidak langsung dengan tema kajian, terutama dari artikel jurnal, hasil-hasil penelitian, dan dari karya ilmiah populer; (4) meneliti secara langsung pembelajaran ilmu tajwid terutama (*hukum nun sukun atau tanwin dan hukum mim sukun*) yang berlangsung di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah di Kota Banjarmasin; dan (5) menuliskan hasil pengkajian dan menganalisisnya dalam artikel/jurnal ini.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian baik berupa wawancara (interview) maupun survey lapangan (survey research), kami menganalisis (content analysis) bahwa pembelajaran tajwid di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah khususnya kaidah nun sukun/tanwin dan mim sukun, berdasarkan hasil survey, yang mana:

1. Di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah, dalam pembelajarannya menggunakan metode Ummi yang mana di ajarkannya mulai dari jilid 1-6 , tadarus Al-Qur'an dari juz 1-5 dengan di kenalkan bagaimana cara mewa'qof dan meng ibtida'kan ayat-ayat Al-Qur'an; kemudian di ajarkan pelajaran ghorib Al-Qur'an dan tajwid dasar metode Ummi
2. Dalam satu halaqoh muridnya berjumlah 15 orang, 12 orang anak murid sudah menguasai tentang hukum tajwid nun sukun/tanwin dan mim sukun, namun ada 3 orang anak murid yang belum menguasai hukum tajwid tersebut. Hal ini disebabkan karena seringnya 3 orang anak murid tersebut jarang turun kesekolah dan menyebabkan terlambatnya penguasaan terhadap materi tajwid itu.
3. Dari segi guru, kami menganalisis bahwa guru yang mengajarkannya menguasai materi-materi tajwid baik dari segi makhori'ul huruf, sifat huruf dan hukum tajwidnya
4. Dari tahapan pembelajaran, kami melihat bahwa pembelajaran dimulai dari salam, doa pembuka, tanya kabar/ice breaking, muroja'ah suroh yang sudah dihapalkan, muroja'ah materi plus (niat wudhu, niat sholat, bacaan sholat dan doa-doa pilihan), muroja'ah materi tajwid yang sudah di pelajari, memberikan dan menghapalkan materi tajwid yang baru, tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama kemudian membaca secara bergantian dan di tanya hukum tajwidnya ayat Al-Qur'an yang di baca anak tersebut, setor hapalan murid secara klasikal dan terakhir doa penutup.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Muhammad ridho, dkk, *wawancara dan survey lapangan Implementasi Pembelajaran Tajwid Dasar Metode Ummi Di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah*, Kota Banjarmasin; 16 februari 2023, pukul 15.00 wita

## **E. Kesimpulan**

Dalam mempelajari Ilmu Tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain, sehingga dalam hal ini sangat penting bagi orang yang mempelajari ilmu tajwid agar dapat menguasai kaidah-kaidah tajwid dengan baik dan benar, sehingga dalam membaca Al Qur'an tidak terjadi kesalahan.

## **Daftar Pustaka**

- Ishaq, Ahmad Hanifuddin dan Ruston Nawawi, *Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah*, QOF, Volume 1 Nomor 1 Januari 2017
- as-Suyuthi, Jalaluddin, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* (Bairut: ar-Risalah Nashirun, 2008)
- al-Hamād, Ghanim Qadduri, *al-Muyassar fi 'Ilm Tajwid*, (Jeddah: Ma'had Imam ash-Shaṭībī, 2009)

- Muhammad Ridho, dkk: Implementasi Pembelajaran Tajwid Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah  
 Abdurrozzaq, Novandi dan Jaenal Abidin, *Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan* Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman: j.al-ulum Universitas Islam Madura, Mei 2022. Vol. 9. No. 2
- Mulia, Hadi, Ihda Rahimi dan Elma Riska, *Aplikasi Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengucapkan Makharijul Huruf Hija'iyah*, Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah Vol.2 No. 1Th. 2017, E-Jurnal STKIP Pesisir Selatan - Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 17 April 2017
- Syaifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2004)
- At-Tamhid fi Ilmit Tajwid, [Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1985 M/1405 H, tahqiq: Syekh Ali Husain]
- Hamid, Su'ad Abdul, *Taysir al-Rahmān fī Tajwīd alQur'ān*, (Riyadh: Dar al-Taqwā)
- Qamhawi, Muhammad Shadiq, *Al-Burhān fī Tajwīd alQur'ān* (Beirut: Maktabah al-Thaqāfiyyah)
- al-Jazari, Ibnu Yusuf, *Taqrib al-Nashr fī al-Qirāat al-'Asyr*, (Kairo: Dar al-Shahabah, 2002)
- Sudiarjo, Aso, Arni Retno Mariana, Wahyu Nurhidayat, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*, Jurnal Sisfotek Global, Vol. 5 No. 2, September 2015
- Siregar, Anggreini, Nihayah Husna, Nurul Huda, Tursina Samira, *Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu*, Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 04 Oktober 2020
- Marwati, Wulan, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid Materi Hukum Mim Mati Melalui Metode Example Non Example Kelas V Di Tpq Miftahul Hidayah*, (Bandung: 2021)
- al-Juraisy, Muhammad Makki Nashr, *Nihayah al-Qānūl al-Mufid fī 'Ilm Tajwīd al-Qur'ān al-Mujīd*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003)
- Djunaedi, Wawan, *Sejarah Qirāah Al-Qur'ān di Nusantara*, (Jakarta: Pustaka STAINU, 2008)
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: 2011)
- Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 1*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII.
- Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 2*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII.
- Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 3*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII.
- Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 4*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII.
- Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 5*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII.
- Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi 6*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII.
- Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi Remaja & Dewasa*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VIII.
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: 2011)
- Masruri & A. Yusuf MS, *et al, Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ghorobul Qur'an*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VII.
- Masruri & A. Yusuf MS, *et al, Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Tajwid Dasar Ummi*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VI.
- Muhammad Ridho, dkk, *Interview dan Survey Lapangan Implementasi Pembelajaran Tajwid Al Qur'an di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah*, Kota Banjarmasin, (16 Februari 2023), pukul. 15.00 wita

Muhammad Ridho, dkk.: Implementasi Pembelajaran Tajwid Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Akhlakul Karimah  
Masruri & A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H., Samidi, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an*  
*Tajwid Dasar Ummi*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), cet. VI.

